

The Relationship Of Children's Knowledge About Covid 19 Prevention With Healthy Living Behavior In Class 3-6 State Elementary School

Dyah Puji Astuti¹, Fitria Prabandari², Siti Mutoharoh³, Juni Sofiana⁴

¹ Department of Midwefery, Universitas Muhammadiyah Gombong Indonesia

² Department of Midwefery, Universitas Muhammadiyah Gombong Indonesia

³ Department of Midwefery, Universitas Muhammadiyah Gombong Indonesia

⁴ Department of Midwefery, Universitas Muhammadiyah Gombong Indonesia

 dyahpuji090384@gmail.com

Abstract

The implementation of PHBS for students at school certainly requires the role of parents and teachers as companions in its implementation. Parents play a role in implementing PHBS activities at home, while the implementation of PHBS in schools is the responsibility of the teacher. Therefore, parents and teachers must understand the various health problems that may arise in children. This is related to the process of preventing and avoiding complications so as to create healthy, intelligent and accomplished Indonesian children. This study aims To find out the relationship between children's knowledge of COVID-19 prevention and healthy living behavior in grades 3-6
Methods: The method used by the researchers in this study was non-experimental with a correlational analysis research design through a cross sectional approach. Sampling for this study was taken by the entire population, namely 84 respondents. The research instrument used a questionnaire on the level of children's knowledge and healthy lifestyle behavior. Results: The level of knowledge of students in grades 3-6, Kebumen Regency is dominated by the level of knowledge in the good category with a frequency value of 56 respondents (66.5%). Healthy lifestyle behavior Students in grades 3-6 are dominated by healthy lifestyle behaviors in the good category with a frequency of 55 respondents (65.5%). There is a positive relationship between the level of knowledge of children with healthy lifestyle behavior of students in grades 3-6. This means that the better the child's level of knowledge regarding the prevention of COVID-19, the healthier lifestyle behavior of students in grades 3-6 will improve. Conclusion: There is a positive relationship between the level of knowledge of children with healthy lifestyle behavior of students in grades 3-6. Recommendation: It is hoped that students can continue to maintain and increase knowledge about preventing Covid-19 because it can improve habits for carrying out clean and healthy living behaviors for students

Keywords: Knowledge Level, Healthy Lifestyle Behavior

Hubungan Pengetahuan Anak Mengenai Pencegahan Covid 19 dengan Perilaku Hidup Sehat pada Anak Kelas 3-6 Sekolah Dasar Negeri

Abstrak

Pelaksanaan PHBS kepada siswa/I di sekolah tentunya membutuhkan peran orang tua dan guru sebagai pendamping dalam pelaksanaannya. Orang tua bereperan dalam menerapkan PHBS aktivitas di rumah sedangkan untuk pelaksanaan PHBS di sekolah menjadi tanggungjawab guru. Oleh sebab itu, orang tua dan guru harus memahami berbagai masalah kesehatan yang mungkin muncul pada anak. Hal ini berkaitan dengan proses pencegahan dan menghindari dari adanya komplikasi sehingga tercipta anak Indonesia yang sehat, cerdas dan berprestasi. Mengetahui hubungan pengetahuan anak mengenai pencegahan covid 19 dengan perilaku hidup sehat pada anak kelas 3-6 sekolah dasar Negeri (SDN). Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah *non eksperimen* dengan desain penelitian analisis korelasional melalui pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel untuk penelitian ini diambil seluruh populasi yaitu 84 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuisioner tingkat pengetahuan anak dan perilaku pola hidup sehat. Hasil penelitian menunjukkan Tingkat pengetahuan Siswa dan Siswi kelas 3-6 di dominasi oleh tingkat pengetahuan kategori baik dengan nilai frekuensi sebanyak 56 responden (66,5%). Perilaku pola hidup sehat Siswa dan Siswi kelas 3-6 di dominasi oleh perilaku pola hidup sehat kategori baik dengan frekuensi 55 responden (65,5%). Terdapat hubungan positif antara tingkat pengetahuan anak dengan perilaku pola hidup sehat Siswa dan Siswi kelas 3-6. Artinya semakin baik tingkat pengetahuan anak mengenai pencegahan covid-19 akan meningkatkan perilaku pola hidup sehat Siswa dan Siswi kelas 3-6. Kesimpulan: Adanya hubungan positif antara tingkat pengetahuan anak dengan perilaku pola hidup sehat Siswa dan Siswi kelas 3-6. Rekomendasi: Diharapkan kepada siswa dan siswi dapat terus menjaga dan meningkatkan pengetahuan mengenai pencegahan Covid-19 karena dapat meningkatkan kebiasaan untuk melakukan perilaku hidup bersih dan sehat bagi siswa dan siswi di SDN

Kata kunci: Pengetahuan, hidup sehat

1. Pendahuluan

Covid 19 merupakan suatu wabah penyakit yang menyerang di seluruh dunia. Awal mula terjadinya kasus pertama adalah di Wuhan, Provinsi Hubei Tiongkok, yang pertama kali memberikan laporan pertama kali mengenai kasus Pnenomia yang tidak diketahui awal mula penyebabnya (Prem et al., 2020). Berdasarkan data dari website WHO pada tanggal 9 Mei 2019 diperoleh kasus yang terkonfirmasi sebanyak 4.024.973 dengan total kematian 279.321 orang. Indonesia merupakan negara yang terhindarkan dari wabah ini, didapatkan kasus konfirmasi ditanggal yang sama yakni 13.645 dengan total kematian 959 orang yang tersebar di seluruh Indonesia (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan proses transmisinya Covid-19 dapat menular kepada manusia melalui droplet. Salah satu kelompok dengan resiko terpapar paling tinggi dalah mereka yang melakukan kontak erat dengan orang yang tekonfirmasi positif Covid-19. Salah satu bentuk rekomendasi awal untuk melakukan pencegahan terpaparnya virus tersebut adalah menjaga kebersihan, mencuci tangan secara rutin, menerapkan etika batuk atau bersin dan menghindari kontak langsung baik dengan hewan liar maupun orang yang memiliki gejala penyakit pernafasan serta menerapkan prosedur Pencegahan dan Pengendalian infeksi (PPI) saat berada di fasilitas kesehatan (Kemenkes RI, 2020).

Pemerintah telah membuat beberapa kebijakan demi memutus dan menekan laju penyebaran virus ini diantaranya seperti melakukan *social distancing*, *physical distancing* hingga membatasi interaksi sosial. Selain itu pemerintah juga telah menghimbau kepada

masyarakat agar senantiasa melakukan cuci tangan baik dengan sabun maupun *hand sanitizer*, dan menggunakan masker. Selain itu, pemerintah juga telah menghimbau untuk semua kegiatan dilakukan secara daring (dalam jaringan) baik sekolah, maupun bekerja bahkan beribadah juga disarankan untuk dilakukan dirumah. Hingga pemerintah memberlakukan PSBB atau Pembatasan Berskala Besar untuk untuk mengoptimalkan berbagai kebijakan yang telah dibuat.

Keberadaan wabah Covid-19 telah merubah berbagai tatanan didalam kehidupan hingga merubah kebiasaan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Saat ini masyarakat dituntut untuk patuh dan taat akan protocol kesehatan hingga memelihara kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), dengan adanya pandemic Covid-19 ini pemerintah berharap masyarakat semakin kenal dan mapu menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari Kepatuhan dan kepedulian masyarakat dalam melaksanakan PHBS harapannya dapat menjadi berkolaborasi dan membantu pemerintah dalam menerapkan kebijakan yang ada. Berdasarkan pengertiannya Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan sebuah upaya atau usaha yang bertujuan untuk memberikan pengalaman hingga pembelajaran baik kepada individu, keluarga, hingga masyarakat melalui promosi kesehatan. Sehingga harapannya mampu merubah perilaku dan kebiasaan hingga persepsi masyarakat tentang kesehatan. Adanya informasi dan komunikasi serta promosi kesehatan harapannya masyarakat sadar, mampu mengenali dan memecahkan masalahnya sendiri (Mardhiati, 2013).

Salah satu sektor yang memperoleh dampak dari adanya pandemic virus ini adalah pendidikan, permasalahan dan tantangan yang terjadi saat ini adalah lembaga pendidikan dituntut mampu memberikan pengajaran yang baik ditengah pembelajaran *online* dan diharapkan mampu menjaaadi motivator dan juga memberikan bimbingan dan dorongan dalam kegiatan belajarnya bagi siswa/ I nya (Fadlillah, 2020). Kendala yang banyak dialami oleh guru saat ini adalah penerapan strategi pencegahan covid-19 yang belum optimal, banyak siswa yang kurang sadar akan mengikuti protokol kesehatan yang sudah diterapkan pada masing-masing sekolah. Kasus Covid-19 pada anak memang sangat jarang ditemukan, berdasarkan data kementerian kesehatan di indonesia terdapat lebih dari 225.00 ribu orang terkonfirmasi positif Covid 19 termasuk diantaranya adalah anak-anak. Terdapat beberapa gejala umum yang dialami oleh sebagian besar orang yang terpapar virus Covid-19 seperti sesak nafas, demam, dan batuk. Gejala ini dapat menyebabkan terjadinya kematian pada anak (Kemenkes, 2020). Setiap anak memiliki aktivitas dan potensinya masing-masing sehingga cukup sulit bagi guru/orang tua untuk mengontrol supaya murid/anaknya tetap mematuhi protokol kesehatan (menjaga jarak, memakai masker dan mencuci tangan) sehingga mereka dapat terhindar dari peyebaran Covid-19.

Pemerintah sudah mengimbau kepada seluruh masyarakat untuk melakukan berbagai kegiatan dari rumah seperti bekerja, sekolah hingga beribadah dari rumah. Hal ini dilakukan pemerintah untuk menekan lonjakan pasien akibat covid-19, sehingga semua masyarakat diharapkan mampu beradaptasi dengan kondisi seperti ini. Salah satunya adalah anak-anak, anak-anak harus dituntut mampu beradaptasi dengan kebiasaan yang lebih menyehatkan dengan mematuhi protokol kesehatan. Tentu hal tersebut membutuhkan peran serta antara guru dan tenaga pendidik (Jauhari, 2020).

Selama pandemi perilaku hidup sehat menjadi strategi kunci dalam menekan peningkatan kasus akibat Covid-19. PHBS merupakan sebuah perilaku atau tindakan yang dilakukan atas dasar keserasan mengenai kesehatan. Adapun tujuan dari PHBS sendiri yakni meningkatkan derajat kesehatan baik individu kelompok maupun masyarakat melalui promosi kesehatan. Adapun tatanan dalam perilaku hidup bersih dan sehat diantaranya: perilaku hidup bersih dan sehat di rumah tangga, sekolah, tempat kerja, sarana kesehatan, dan ditempat umum (Moerad et al., 2019).

PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat agar mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2269). Menurut Razi dkk (2020), perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) untuk pencegahan virus COVID-19 dapat berupa cara mencuci tangan yang baik dan benar, cara menerapkan etika batuk,

cara melakukan Physical Distancing (menjaga jarak fisik), dan cara menjaga kebersihan diri.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 17 November 2020 yang dilakukan Di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Kajoran Kecamatan Karanggayam melalui wawancara, wawancara dilakukan pada 15 anak diambil secara acak (*Random*) dan hasil wawancara terdapat 10 anak belum mengetahui/memahami cara pencegahan Covid-19 yaitu, menggunakan masker, mencuci tangan dengan baik dan benar, dan menjaga jarak, 5 lagi anak sudah mengetahui sebagian cara pencegahan Covid-19 tetapi mereka hanya membawa masker dan kadang memakainya karena tidak terbiasa (tidak nyaman), dan pihak sekolah belum bekerja sama dengan tenaga kesehatan/instansi pelayanan kesehatan untuk memberikan edukasi/sosialisasi tentang bagaimana cara pencegahan covid-19 kepada siswa/i Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Kajoran Kecamatan Karanggayam, terutama kelas 3 dan 6.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan anak mengenai pencegahan covid 19 dengan perilaku hidup sehat pada anak kelas 3-6 sekolah dasar Negeri (SDN) 2 Kajoran Kecamatan Karanggayam.

2. Literatur Review

Perilaku hidup bersih dan sehat adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan karena kesadaran pribadi sehingga keluarga dan seluruh anggotanya mampu menolong diri sendiri pada bidang kesehatan serta memiliki peran aktif dalam aktivitas masyarakat. Tujuan utama dari gerakan perilaku hidup bersih dan sehat adalah meningkatkan kualitas kesehatan melalui proses menyadarkan pemahaman yang menjadi awal dari kontribusi individu-individu dalam menjalani perilaku kehidupan sehari-hari yang bersih dan sehat. Sehingga manfaat perilaku hidup bersih dan sehat yang paling utama/secara khusus adalah terciptanya masyarakat yang sadar kesehatan dan memiliki bekal pengetahuan dan kesadaran untuk menjalani perilaku hidup yang menjaga kebersihan dan memenuhi standar kesehatan. Ada 5 (lima) tatanan perilaku hidup bersih dan sehat yang dapat menjadi simpul untuk memulai proses menyadarkan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat, yaitu: (1). Perilaku hidup bersih dan sehat di rumah tangga, (2). Perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah, (3). Perilaku hidup bersih dan sehat di tempat kerja, (4). Perilaku hidup bersih dan sehat di sarana kesehatan, (5). Perilaku hidup bersih dan sehat di tempat umum. Selain kebiasaan rutin menjaga kebersihan tangan, hal penting lainnya adalah menjaga pola hidup bersih dan sehat. Pola hidup sehat serta lingkungan yang bersih dapat meningkatkan imunitas tubuh agar tidak mudah sakit. Pola hidup bersih sehat menurut Kementerian Kesehatan adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan karena kesadaran pribadi sehingga keluarga dan seluruh anggotanya mampu menolong diri sendiri pada bidang kesehatan serta memiliki peran aktif dalam aktivitas masyarakat. Terdapat sejumlah indikator yang terkait dengan kebiasaan menjaga kesehatan individu serta kebersihan lingkungan. Diantaranya, konsumsi buah dan sayur, melakukan aktivitas fisik setiap hari, cuci tangan dengan sabun dan air bersih, serta kebersihan lingkungan seperti menggunakan jamban sehat, air bersih, dan memberantas jentik nyamuk.

Pembinaan PHBS di sekolah dapat diberikan pada tiga kelompok sasaran PHBS, sasaran primer, sasaran sekunder, dan sasaran tersier. Sasaran primer pada pembinaan PHBS di sekolah adalah siswa SD, dimana mereka diharapkan dapat untuk mengetahui dan melaksanakan PHBS. Sasaran sekunder adalah orang-orang yang mempunyai pengaruh pada sasaran primer dalam mengambil keputusan untuk melaksanakan PHBS. Pada PHBS di sekolah yang menjadi sasaran sekunder adalah guru, dimana seorang guru adalah panutan dari para siswa. Sasaran tersier adalah orang yang berfungsi untuk mengambil keputusan formal, seperti komite sekolah, kepala desa, lurah, camat, dinas pendidikan, puskesmas dan sebagainya. Mereka dapat memberikan dukungan dalam menentukan kebijakan, pendanaan dalam proses Pembinaan PHBS yang akan diberikan kepada siswa sekolah.

Orang tua dan guru adalah sosok pendamping saat anak melakukan aktivitas kehidupannya setiap hari. Peranan mereka sangat dominan dan sangat menentukan kualitas hidup anak di kemudian hari. Sehingga sangatlah penting bagi mereka untuk mengetahui dan memahami permasalahan dan gangguan kesehatan pada anak usia

sekolah yang cukup luas dan kompleks. Deteksi dini gangguan kesehatan anak usia sekolah dapat mencegah atau mengurangi komplikasi dan permasalahan yang diakibatkan oleh perilaku yang kurang sehat. Peningkatan perhatian terhadap kesehatan anak usia sekolah tersebut, diharapkan dapat tercipta anak usia sekolah Indonesia yang cerdas, sehat dan berprestasi. Secara epidemiologis penyebaran penyakit berbasis lingkungan di kalangan anak sekolah di Indonesia masih tinggi (Noviana Arsyi, 2012).

3. Metode

Desain dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif, dengan metode korelasi ialah mencari keterkaitan antara dua variabel. Pendekatannya yaitu dengan menggunakan *cross-sectional*, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk mempelajari dinamika korelasi antar variabel independen dan dependen dengan menggunakan observasi dan pengumpulan data nya dilakukan dalam satu waktu (Notoatmodjo, 2013). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampling jenuh (*sensus*). Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini yakni sebanyak 84 orang. Instrument yang digunakan untuk penelitian ini adalah berupa angket. Angket digunakan untuk mengukur Pengetahuan pencegahan Covid-19 dan Prilaku pola hidup sehat. Dalam penelitian ini skala yang digunakan adalah skala ordinal maka uji statistik yang sesuai untuk digunakan adalah uji *spearman rank*.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil

a. Analisa Univariat Karakteristik Responden

Tabel 3.1 Karakteristik Responden Kelas 3-6 SDN 2 Kajoran

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
	Kelas		
	Kelas 3	20	23.8
1	Kelas 4	23	27.4
	Kelas 5	21	25
	Kelas 6	20	23.8
	Total	84	100
	Jenis Kelamin		
2	Laki-Laki	42	50
	Perempuan	42	50
	Total	84	100
	Pengetahuan Anak		
3	Kurang	9	10.7
	Cukup	19	22.6
	Baik	56	66.7
	Total	84	100
	Prilaku Pola Hidup Sehat		
4	Kurang	9	10.7
	Cukup	20	23.8
	Baik	55	65.5
	Total	84	100

Berdasarkan Tabel 3.1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan kelas dapat diketahui bahwa responden paling banyak berada di kelas 4 dengan frekuensi sebanyak 23 (27,4%), karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat diketahui bahwa jenis kelamin responden laki-laki dan perempuan memperoleh frekuensi sebanyak 42 responden (50%), karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan anak paling banyak memiliki pengetahuan baik dengan nilai frekuensi sebanyak 56 responden (66,5%), karakteristik responden berdasarkan prilaku pola hidup sehat yang paling banyak adalah baik dengan frekuensi 55 responden (65,5%).

b. Analisa Univariat Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Anak dengan Prilaku Pola Hidup Sehat

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Anak Terhadap Prilaku Pola Hidup Sehat

Tingkat Pengetahuan Anak	Prilaku Pola Hidup Sehat					
	Kurang		Cukup		Baik	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Kurang	7	77,8%	1	5,0%	1	1,8%
Cukup	1	11,1%	11	55,0%	7	12,7%
Baik	1	11,1%	8	40,0%	47	85,5%
Total	9	100%	20	100%	55	100%

Berdasarkan tabel 3.2 tampak bahwa tingkat pengetahuan anak kategori kurang di dominasi oleh prilaku pola hidup sehat yang berada pada kategori kurang sebanyak 7 frekuensi atau 77,8%. Tingkat pengetahuan anak cukup di dominasi oleh prilaku pola hidup sehat cukup sebanyak 11 frekuensi atau (55,0%). Tingkat pengetahuan anak baik di dominasi oleh prilaku pola hidup sehat baik sebanyak 47 frekuensi atau (85,5%). Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan anak mengenai pencegahan Covid-19, semakin baik pula prilaku pola hidup sehat.

c. Analisa Bivariate Uji *Rank-Spearman*

Tabel 3.6 Analisa Bivariat Hubungan Tingkat Pengetahuan Anak dengan prilaku pola hidup sehat siswa dan siswi kelas 3-6 SDN 2 Kajoran

Correlations				
		Pengetahuan _Anak	Prilaku_Pola _Hidup_Seha t	
Spearman's rho	Pengetahuan_Anak	Correlation Coefficient	1.000	
		Sig. (2-tailed)	.611**	
	Prilaku_Pola_Hidup_Sehat	N	84	84
		Correlation Coefficient	.611**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	84	84

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan uji korelasi *Rank-Spearman* dengan taraf kepercayaan 0,05 (5%), hasil analisis korelasi *Rank-Spearman* didapat koefisien korelasi antara tingkat pengetahuan anak dengan prilaku pola hidup sehat siswa dan siswi kelas 3-6 SDN 2 Kajoran adalah $r = 0,611$ artinya tingkat keeratan berada pada kategori kuat dan bernilai positif, nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti semakin baik tingkat pengetahuan anak mengenai pencegahan Covid-19, maka semakin baik prilaku pola hidup sehatnya. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara tingkat pengetahuan anak dengan prilaku pola hidup sehat siswa dan siswi kelas 3-6 SDN 2 Kajoran.

4.2. Pembahasan

Pembahasan pertama dalam penelitian ini akan mengkaji karakteristik responden, pembahasan kedua akan mengkaji tingkat pengetahuan anak mengenai pencegahan

Covid-19, pembahasan ketiga akan mengkaji mengenai prilaku hidup bersih dan sehat dan pembahasan ke empat akan mengkaji mengenai hubungan tingkat pengetahuan anak mengenai pencegahan Covid-19 dengan prilaku hidup bersih dan sehat pada siswa dan siswi kelas 2-6 SDN 2 Kajoran yaitu sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan kelas dapat diketahui bahwa responden paling banyak berada di kelas 4 dengan frekuensi sebanyak 23 (27,4%), karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat diketahui bahwa jenis kelamin responden laki-laki dan perempuan memperoleh frekuensi sebanyak 42 responden (50%), karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan anak paling banyak memiliki pengetahuan baik dengan nilai frekuensi sebanyak 56 responden (66,5%), karakteristik responden berdasarkan prilaku pola hidup sehat yang paling banyak adalah baik dengan frekuensi 55 responden (65,5%).

2. Tingkat Pengetahuan Anak Mengenai Pencegahan Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan siswa dan siswi SD N 2 Kajoran secara keseluruhan berada pada kategori baik, dengan jumlah frekuensi sebanyak 58 responden (66,7%). Dari hasil penelitian juga dapat diketahui bahwa siswa dan siswi di SD N 2 Kajoran yang memiliki pengetahuan baik adalah siswa kelas 6 dengan jumlah frekuensi sebanyak 18 responden (32,1%). Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswa dan siswi SDN 2 Kajoran mengenai pencegahan Covid-19 dapat meningkat seiring dengan tingkatan kelas, sehingga disimpulkan bahwa semakin tinggi jenjang kelas siswa dan siswi SDN 2 Kajoran semakin dapat meningkatkan pengetahuan, hal tersebut dapat disebabkan semakin meningkatnya jenjang tingkatan pendidikan seseorang, maka semakin bertampat tingkat pengetahuannya mengenai sesuatu hal, dalam kajian ini meningkatkan pengetahuan mengenai pencegahan Covid-19 di SDN 2 Kajoran.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Syafrizal (2017), yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang diperlukan untuk mengembangkan diri. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin mudah menerima serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi. Pendidikan yang baik dapat meningkatkan kematangan intelektual seseorang dan merupakan faktor penting dalam proses penyerapan informasi. Peningkatan wawasan dan cara berfikir yang selanjutnya akan memberikan dampak terhadap pengetahuan, persepsi, nilai-nilai dan sikap yang akan menentukan seseorang mengambil keputusan untuk berperilaku.

Berdasarkan hasil pengujian univariat tampak bahwa tingkat pengetahuan baik di dominasi oleh perempuan dengan jumlah 29 frekuensi atau (51,8%). Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui perbedaan gender mempengaruhi tingkat pengetahuan, khususnya tingkat pengetahuan siswa dan siswi SDN 2 Kajoran. Hasil temuan ini sejalan dengan dilakukan oleh Wulandari, dkk (2020) ditemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan pengetahuan masyarakat di Kalimantan Selatan mengenai pencegahan Covid-19. Berdasarkan hasil penelitiannya, dapat disimpulkan bahwa masyarakat dengan jenis kelamin perempuan cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang pencegahan Covid-19 jika dibandingkan dengan laki-laki.

3. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa prilaku hidup bersih dan sehat siswa dan siswi SDN 2 Kajoran di dominasi oleh kategori baik sebanyak 55 responden (65,5%). Untuk tingkat pendidikan yang memiliki kesadaran prilaku hidup bersih dan sehat di dominasi oleh siswa dan siswi kelas 6 dengan jumlah 17 responden (32,1%). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkatan kelas siswa dan siswi di SDN 2 Kajoran maka semakin meningkatkan prilaku pola hidup sehatnya, hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkatan pendidikan seseorang, semakin tinggi kepeduliannya terhadap prilaku pola hidup sehat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa Pendidikan merupakan salah satu usaha pengorganisasian masyarakat untuk meningkatkan kesehatan karena tingkat pendidikan dapat mempengaruhi perilaku sehat keluarga dengan tingkat pendidikan yang kurang mendukung akan menyebabkan rendahnya kesadaran lingkungan, semakin baik tingkat pendidikan formal sehingga akan

mematangkan pemahaman tentang pengetahuan kesehatan lingkungan dan kesadaran menjaga kesehatan lingkungan termasuk penerapan prinsip-prinsip PHBS (Adiyani, dkk, 2017). Teori tersebut dan penelitian yang sebelumnya dilakukan sejalan dengan penelitian Amalia, (2009) yang menyatakan bahwa semakin rendah pendidikan seseorang akan buruk pula PHBSnya. Berdasarkan hasil univariat tampak bahwa perilaku pola hidup sehat kategori baik di dominasi oleh laki-laki dengan jumlah 28 frekuensi atau (50,9%). Hal ini menunjukkan bahwa perilaku hidup sehat siswa dan siswi kelas 3-6 di SDN 2 kajoran memiliki perbedaan berdasarkan jenis kelamin. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Simbolon, (2019) menyatakan bahwa Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat antara jenis kelamin laki-laki maupun perempuan mempunyai hak yang sama karena kesehatan diperlukan tidak hanya perempuan atau laki-laki saja. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan jenis kelamin dengan dengan PHBS, hal ini sejalan dengan Teori Green dalam Simbolon, (2019) yang menyatakan bahwa faktor demografi (jenis kelamin) mempengaruhi perilaku kesehatan.

4. Hubungan Tingkat Pengetahuan mengenai Pencegahan Covid-19 dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui tingkat pengetahuan anak kategori baik di dominasi oleh perilaku pola hidup sehat baik sebanyak 47 frekuensi atau (85,5%). Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan anak mengenai pencegahan Covid-19, semakin baik pula perilaku pola hidup sehat. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulastri, dkk (2014) menyatakan bahwa hasil pengukuran tingkat pengetahuan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SDN Wilayah Puskesmas Selemadeg Timur II menggunakan kuesioner, menunjukkan hasil bahwa siswa dengan katagori tingkat pengetahuan baik dengan perilaku baik adalah 81,7% dan siswa dengan katagori pengetahuan baik dengan perilaku buruk adalah 8,5%. Sedangkan siswa dengan katagori tingkat pengetahuan buruk dengan perilaku baik adalah 0% dan siswa dengan katagori tingkat pengetahuan buruk dengan perilaku buruk adalah 9,8%.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat di ketahui bahwa koefisien korelasi antara tingkat pengetahuan anak dengan perilaku pola hidup sehat siswa dan siswi kelas 3-6 SDN 2 Kajoran adalah $r = 0,611$ artinya kekuatan hubungan tingkat pengetahuan anak dengan perilaku pola hidup sehat siswa dan siswi kelas 3-6 SDN 2 Kajoran berada pada kategori kuat dan memiliki nilai positif, nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti semakin baik tingkat pengetahuan anak mengenai pencegahan Covid-19. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara tingkat pengetahuan anak dengan perilaku pola hidup sehat siswa dan siswi kelas 3-6 SDN 2 Kajoran.

Secara teori pengetahuan adalah apa yang kita ketahui tentang suatu objek tertentu dengan pengamatan akal dan pemikiran yang dipunyai. Pengetahuan akan sesuatu tentang kesehatan akan menjadi motivator utama dalam memelihara kesehatannya. Semakin tingginya pengetahuan atau pemahaman orang terhadap kesehatan maka akan baik pula cara pandang terhadap konsep sehat dan sakit (Heggeness, 2020).

Menurut Notoatmodjo (2010), hasil dari beberapa pengalaman dan hasil observasi yang terjadi di lapangan (masyarakat) bahwa perilaku seseorang termasuk terjadinya perilaku kesehatan, diawali dengan pengalaman-pengalaman seseorang serta adanya faktor eksternal (lingkungan fisik dan non fisik). Pengalaman dan lingkungan tersebut kemudian diketahui, dipersepsikan atau diyakini seseorang sehingga menimbulkan motivasi untuk bertindak yang akhirnya diwujudkan dengan perilaku, termasuk perilaku sehat. Sendy (2013) menjelaskan permasalahan perilaku kesehatan pada anak usia sekolah dasar umumnya berkaitan dengan PHBS. Masalah kesehatan yang terjadi pada anak usia sekolah dasar semakin memperjelas bahwa nilai-nilai PHBS masih belum mencapai tingkat yang diharapkan. Salah satu penyebab rendahnya nilai PHBS di sekolah adalah karenanya kurangnya pengetahuan akan pentingnya hidup bersih dan sehat. Diperlukan suatu kegiatan intervensi yang dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan mengenai PHBS di sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti & Hilal, (2017) menyatakan bahwa hasil analisis *Pearson Product Moment* dengan signifikan 0,000 sehingga dikatakan bahwa ada hubungan positif antara tingkat pengetahuan responden dengan praktik PHBS rumah tangga. Ditunjukkan dengan signifikan 0,000 dengan arah hubungan positif sebesar 0,421 sehingga menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan praktik PHBS rumah tangga di Desa Banjarsari Kulon, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas. Berikutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Dirgahayu, (2015) menyatakan bahwa Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat siswa di Madrasah Ibtidaiyah.

Berdasarkan hasil penelitian, teori pendukung dan jurnal penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa siswa dan siswi kelas 3-6 di SDN 2 Kajoran yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai pencegahan covid-19 akan dapat meningkatkan perilaku pola hidup sehat, dengan adanya pemahaman mengenai pencegahan covid-19, siswa dan siswi secara sadar akan menerapkan pola hidup sehat dalam dirinya, karena dengan menerapkan pola hidup sehat dapat mencegah dan meminimalisir penularan covid-19. Selain dari kesadaran siswa dan siswi, faktor pengetahuan siswa dan siswi kelas 3-6 di SDN 2 Kajoran dapat disebabkan oleh faktor lain berupa kondisi lingkungan, faktor pendidikan sekolah dan faktor pendidikan orang tua.

5. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat pengetahuan anak dengan perilaku pola hidup sehat Siswa dan Siswi kelas 3-6 di SDN.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada pihak LPPM Universitas Muhamamdiyah Gombang yang telah memberikan ijin dan pendaan selama proses penelitian. Ucapan terimakasih kepada para *reviewer* dan *proofreader*, atau ditambah dengan segenap asisten peneliti yang mmebantu proses selam pengambilan data.

Referensi

- [1] Aldiyani, Nur, Obella, Zaraz. Agraini, Isti, Dian. Solehah, Umiana, Tri. (2017). Pengaruh Pengetahuan, Pendidikan dan Ekonomi Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Masyarakat Desa Pekonmon Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat. *Majority | Volume 7 Nomor 1 | November 2017*.
- [2] Amalia, I. 2009. Hubungan antara Pendidikan, Pendapatan dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Pedagang Hidangan Istimewa Kampung (HIK) di Pasar Kliwon dan Jebres Kota Surakarta. Laporan Penelitian. UMS. Surakarta. <http://etd.eprints.ums.ac.id> (Diakses tanggal 17 februari 2016).
- [3] Fadlilah, Nurul, Azizah. (2021). Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi COVID-19 melalui Publikasi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print). Volume 5 Issue 1 (2021) Pages 373-384.
- [4] Heggeness, M. 2020. Why Is Mommy So Stressed? Estimating the Immediate Impact of the COVID-19 Shock on Parental Attachment to the Labor Market and the Double Bind of Mothers. *Federal Reserve Bank of Minneapolis*.
- [5] Jauhari. (2020). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Buah Hati* Volume 7, Nomor 2, September 2020. P-ISSN 2355-102 XE- ISSN 2502- 6836.
- [6] Moerad, S. K., Susilowati, E., Savitri, E. D. 2019. Pendampingan Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Usia Dini - Pos PAUD Terpadu Melati Kelurahan Medokan Ayu - Rungkut Surabaya. *SEGAWATI, Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat – LPPM ITS*. 3. 90-96 Doi: <https://doi.org/10.12962/j26139960.v3i3.6016>.

- [7] Notoatmodjo. S. 2007. *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [8] Sendy, 2013. *Permasalahan Perilaku Kesehatan Pada Anak*. Jakarta: Trans Info Media.
- [9] Simbolon, Pomarida. 2019. Hubungan Karakteristik Dengan Phbs Di SMA Negeri 1 Pancur Batu. STIKes Santa Elisabeth Medan.
- [10] Sulastri, Ketut. Putra, Nyoman. Suyasa. 2014. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Anak Sekolah Tentang Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar Negeri Wilayah Puskesmas Selemadeg Timur II. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Vol. 4 No 1, Mei 2014 : 99 – 106*.
- [11] Wulandari, Anggun. Rahma, Fauzie. Pujianti, Nita. Sari, Riana, Ayu. 2020. Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT INDONESIA*. (The Indonesian Journal of Public Health). <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkmi>, jkmi@unimus.ac.id. Volume 15, Nomor 1, Mei 2020.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
